

## Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dalam Upaya Pencegahan Radikalisme di Indonesia

Azzahra Angger Kusumasari  
Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Pembangunan "Veteran" Yogyakarta  
Email: 153210185@student.upnyk.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memberikan kontribusi tepatnya pada pemikiran, strategi, serta gagasan dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam menekan penyebaran radikalisme di Indonesia. Penulisan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dipaparkan dengan komprehensif integral. Penelitian ini memiliki hasil yang menjelaskan bahwa kondisi penyebaran radikalisme di Indonesia saat ini telah berkembang dikarenakan lemahnya resistensi dan pendidikan di masyarakat mengenai internalisasi nilai-nilai Pancasila disertai dengan fenomena-fenomena serta fakta yang terjadi dalam sejumlah masyarakat Indonesia. Dimana penyebaran ini juga telah memasuki dunia pendidikan dari jenjang sekolah dasar hingga ranah pendidikan tinggi. Maka dari itu generasi muda serta masyarakat dan lembaga negara harus memiliki internalisasi yang kuat terhadap Pancasila. Tanpa adanya internalisasi yang kuat ideologi Pancasila akan terancam dan tentunya hal ini akan sangat berbahaya. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa diperlukan adanya penguatan internalisasi Pancasila di tengah maraknya penyebaran radikalisme di Indonesia serta perlu adanya tindakan yang tegas dari pemerintah mengenai hal ini, agar ideologi Pancasila dapat selalu terjaga dan menekan radikalisme di Negara Indonesia.

**Kata kunci** : bela negara, Pancasila, kewarganegaraan .

### ABSTRACT

*This study aims to contribute precisely to thoughts, strategies, and ideas in an effort to internalize the values of Pancasila in suppressing the spread of radicalism in Indonesia. The writing of this research uses a qualitative method which is presented in an integral comprehensive manner. This study has results that explain that the current condition of the spread of radicalism in Indonesia has developed due to weak resistance and education in the community regarding the internalization of Pancasila values accompanied by phenomena and facts that occur in a number of Indonesian people. Where this spread has also entered the world of education from the elementary school level to the realm of higher education. Therefore, the younger generation as well as society and state institutions must have a strong internalization of Pancasila. Without a strong internalization of Pancasila ideology will be threatened and of course this will be very dangerous. The conclusion that can be drawn from this research is that it is necessary to strengthen the internalization of Pancasila in the midst of the widespread spread of radicalism in Indonesia and the need for firm action from the government regarding this matter. so that the Pancasila ideology can always be maintained and suppress radicalism in the State of Indonesia.*

**Keywords** : Nation state, Pancasila, education, politics

## PENDAHULUAN

Paham radikal serta intoleransi telah terjadi kian marak di Indonesia. Hal ini akan sangat membahayakan jika dibiarkan tanpa adanya tindakan yang tegas (Pudjiastuti, 2020). Jika lalai dan meremehkan kasus penyebaran radikalisme maka suatu saat seakan dapat menjadi bom waktu yang dapat mengancam masa depan Bangsa Indonesia (Kompas.com, 2021) karena suatu negara akan dapat hancur jika ideologinya juga dihancurkan (Tempo.co, 2021). Bahkan paham radikalisme ini telah memasuki ranah pendidikan, menurut kemenristekdikti kampus merupakan tempat yang rentan terhadap paparan radikalisme (Andita Rahma, 2018). Tanpa adanya internalisasi nilai-nilai Pancasila terealisasi akan berdampak buruk dan menyebabkan rasa intoleransi dalam perbedaan padahal Indonesia merupakan negara yang plural. Tentunya hal ini juga akan mengancam ideologi negara yaitu Pancasila yang erat dengan paham adanya persatuan di dalam masyarakat yang multikulturalisme.

Adanya ancaman yang semakin nyata terhadap ideologi ini juga diperkuat dengan kelompok radikal dan kelompok bergaris keras yang semakin menguat. Mereka bertujuan untuk mengubah ideologi negara ini yaitu Pancasila menjadi ideologi lainnya. Penyebaran paham ini telah dilakukan dengan cara sistematis serta telah diajarkan pada dunia pendidikan mulai dari anak-anak

di sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penyebabnya adalah kurangnya internalisasi penanaman nilai-nilai Pancasila terhadap generasi muda dan masyarakat. Telah banyak generasi muda yang mulai mengabaikan Pancasila secara makna maupun harfiah.

Dari adanya fenomena-fenomena paham radikal yang telah berkembang di publik, sudah menjadi bukti yang nyata mengenai melemahnya internalisasi Pancasila di masyarakat maupun lembaga negara, terutama pada nilai praksis Pancasila yang telah ditunjukkan dengan pengamalan toleransi yang rendah dan seringnya muncul konflik horizontal yang memiliki dimensi keagamaan.

Dari fenomena-fenomena serta fakta yang telah ada tersebut, internalisasi Pancasila belum berjalan dengan baik sepenuhnya sehingga tidak dapat untuk menangkal adanya penyebaran paham radikal dengan optimal. Maka diperlukan rumusan konsepsi agar lebih dapat mengoptimalkan upaya menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

Internalisasi merupakan proses yang dilakukan secara berkali-kali untuk meniru perilaku seseorang, sampai pada akhirnya keadaan tersebut menjadi suatu pola yang konkrit serta norma yang mengatur mengenai tindakan budayanya hingga dipercayai jadi tindakan moral serta pandangan seseorang. Untuk dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai

Pancasila tentunya sangat diperlukan adanya upaya dari luar masyarakat, dimana dalam hal ini pemerintah serta turut mewujudkan lingkungan pendidikan, dan memberikan contoh sikap yang mendukung terhadap pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini juga didukung studi literatur dan data

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Pancasila**

Bagi seluruh rakyat Indonesia, Pancasila merupakan pemimpin dalam upaya mewujudkan cita-cita dan perjuangan bangsa Indonesia yang berumur berabad-abad dalam melawan penjajahan dengan penuh pengorbanan, adanya penderitaan fisik serta mental, dan pelanggaran hak asasi manusia secara terang-terangan (Ajar et al., 2015).

Pancasila merupakan dasar negara yang berarti Pancasila telah dijadikan pedoman hidup dalam bertingkah laku di lingkungan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kompas.com, 2020a). Hal ini terdapat dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 mengaskan, bahwa Bangsa Indonesia mempunyai dasar serta pedoman dalam berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila. Sebagai Dasar Negara Pancasila.

sekunder. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis data yang didasarkan pada persepektif atau pandangan kepentingan nasional yang integratif dan analisisnya merupakan multidisiplin yang sudah sesuai dengan kerangka teoritis yang dipakai. Bahan-bahan didalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode tersebut telah dilihat dengan komprehensif integral mengenai internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam menekan penyebaran radikalisme di Indonesia.

mendasari pasal-pasal dalam UUD 1945. Dan menjadikan cita-cita hukum yang telah dituangkan didalam peraturan perundang-undangan. Pancasila telah dianggap mempunyai nilai-nilai didalam berkehidupan yang baik. Maka Pancasila dijadikan dasar serta motivasi didalam bersikap, bertingkah laku, dan perilaku dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sila-sila yang terdapat di Pancasila tidak dapat dilakukan secara terpisah maka realisasi internalisasi nilai-nilai Pancasila dilakukan secara utuh dan tentunya saling berkaitan.

### **Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila**

(1) Melemahnya pengajaran pada sistem pendidikan; radikalisme telah memasuki ranah pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan benih-benih radikalisme pada generasi muda. Karena anak-anak akan

lebih mudah terpengaruhi atau terprovokasi sesuatu.

Fundamentalisasi keagamaan yang salah ditanamkan pada generasi muda (Tempo.co, 2019). Bahkan melalui guru-guru yang mengajar juga terkadang bisa sampai mengintimidasi siswa yang tidak setuju akan hal tersebut. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh dalam pemahaman siswa yang membuat internalisasi nilai-nilai Pancasila ikut melemah.

(2) Adanya resistensi terhadap ideologi Pancasila; Fenomena-fenomena yang kian marak terjadi menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila semakin melemah sebagai ideologi negara. Penyebaran pemahaman radikalisme yang semakin meluas pada masyarakat membuat kedudukan ideologi Pancasila terancam. Tidak dapat dipungkiri bahwa angka yang besar terhadap kasus penyebaran radikalisme menjadi peringatan bagi Bangsa Indonesia sekaligus juga harus menjadi perhatian khusus dan utama pemerintah. Hal ini menyebabkan timbulnya pendiskritan Pancasila, bahkan ada orang yang menganggap kalau hal ini tidak penting. Dari sisi pandang fenomena politik, pemimpin politik terlihat hanya mementingkan kompetisi tentang jabatan serta kekuasaan sehingga menyebabkan tidak jarang cara yang tidak halal pun digunakan. Resistensi pada generasi muda mengenai ideologi Pancasila bisa dilihat dari adanya penurunan internalisasi terhadap nilai-nilai tersebut. Generasi muda bukan entitas yang tunggal, memiliki makna yang

tetap serta objek yang harus untuk ditaklukkan (Sutopo, 2018).

### **Nilai-nilai internalisasi Pancasila yang mampu menangkal paham radikalisme**

Adanya penerapan dari internalisasi Pancasila diharapkan dapat mampu menangkal paham radikalisme

(1) Memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan; pendidikan adalah salah satu komponen saja dari macam-macam komponen bangsa lainnya. Pendidikan Agama yang merupakan pelajaran wajib diamanatkan dalam UU No. 20 tahun 2003, seperti disebutkan: jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, serta khusus. Serta Pendidikan Agama dirumuskan dalam PP No. 55 tahun 2007. Pendidikan kewarganegaraan saat ini memiliki peran yang strategis didalam meninternalisasi nilai-nilai Pancasila terhadap generasi muda (Pancasila, 2008).

(2) Adanya penerimaan terhadap ideologi Pancasila di Indonesia; Fundamentalisasi keagamaan merupakan sintom yang awal bagi perspektif keagamaan yang pada taraf tertentu menjadi pembenaran bagi perilaku intoleran dengan memakai argumen keagamaan. Fakta ini dapat dibayangkan cukup mencengangkan dimana ditilik dengan menggunakan kaca mata kontitusi di republik ini. Peraturan yang berbasis agama merupakan kontardiksi yang nyata. Oleh karena itu generasi muda sebagai penerus bangsa harus peduli pada keterancaman

ideologi Pancasila terhadap paham radikalisme ini(Kompas.com, 2020b).

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan serta pembahasan yang berkaitan dengan internalisasi Pancasila untuk menekan dan mencegah perkembangan paham radikal yang makin merajalela di Indonesia. Nilai-nilai Pancasila dapat dikatakan belum dapat teraktualisasi dengan baik secara sepenuhnya. Generasi muda yang menjadi target dan sasaran dalam penyebaran radikalisme harus peduli terhadap pertahanan ideologi Pancasila. Serta masyarakat dan lembaga negara yang juga akan turut serta mempertahankan ideologi Pancasila yang menjadi Ideologi Bangsa Indonesia serta melakukan upaya bersama untuk menekan angka penyebaran radikalisasi yang ada di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajar, B., Universitas, R., Malang, K., Anggaran, T., & Adi, P. (2015). *Buku ajar " pancasila "*.
- Andita Rahma. (2018). *Kemenristekdikti Akui Kampus Rentan Terpapar Radikalisme*.  
<https://nasional.tempo.co/read/1095480/kemenristekdikti-akui-kampus-rentan-terpapar-radikalisme/full&view=ok>
- Kompas.com. (2020a). *Arti Penting Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup*.  
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/03/070000769/arti-penting-pancasila-sebagai-dasar-negara-dan-pandangan-hidup>
- Kompas.com. (2020b). *Tantangan di Masa Depan dan Upaya Merawat Ideologi Pancasila*.

<https://nasional.kompas.com/read/2020/07/27/16572881/tantangan-di-masa-depan-dan-upaya-merawat-ideologi-pancasila?page=all>

- Kompas.com. (2021). *Radikalisme, Bom Waktu yang Mengancam Masa Depan Bangsa*.  
<https://nasional.kompas.com/read/2021/04/03/18070321/radikalisme-bom-waktu-yang-mengancam-masa-depan-bangsa?page=all>
- Pancasila, I. N. (2008). *7\_Bunyamin\_Maftuh\_rev. II(2)*.
- Pudjiastuti, S. R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Paham Radikal. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 32–39.  
<https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14788>
- Sutopo, O. R. (2018). Pemuda dan Resistensi: Sebuah Refleksi Kritis. *Jurnal Studi Pemuda*, 5(2), 502.  
<https://doi.org/10.22146/studipemudagm.37954>
- Tempo.co. (2019). *Survei UIN: 59 Persen Guru Muslim Dukung Negara Islam*.  
<https://nasional.tempo.co/read/1173740/survei-uin-59-persen-guru-muslim-dukung-negara-islam>
- Tempo.co. (2021). *Hari Lahir Pancasila, Jokowi Ingatkan Bahaya Ideologi Transnasional Radikal*.  
<https://nasional.tempo.co/read/1467709/hari-lahir-pancasila-jokowi-ingatkan-bahaya-ideologi-transnasional-radikal>

## TENTANG PENULIS

Penulis merupakan mahasiswa UPN “Veteran” Yogyakarta dengan program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Penulis lahir di Semarang pada tanggal 15 Juli 2003. Hobi penulis adalah panahan dan belajar mengenai fenomena-fenomena yang ada disekitarnya.